

## ANALISIS PERMASALAHAN KREDIT MACET PADA CREDIT UNION YOS SUDARSO AMBULU

Ricko Mahhendra Kusuma<sup>1</sup>, Siska Putri Aprilia<sup>2</sup>, Mochammad Febrianto<sup>3</sup>,  
Sampir Andrean Sukoco<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> STIA Pembangunan Jember; Indonesia

\* Correspondence e-mail; [rickomahhendra123@gmail.com](mailto:rickomahhendra123@gmail.com), [siskaputriaprilial12@gmail.com](mailto:siskaputriaprilial12@gmail.com),  
[febrian030903@gmail.com](mailto:febrian030903@gmail.com), [andreansukoco@gmail.com](mailto:andreansukoco@gmail.com)

### Article history

Submitted: 2024/06/01; Revised: 2024/06/11; Accepted: 2024/06/20

### Abstract

This research focuses on how to find out the problem of bad credit at CU Yos Sudarso in 2024. This research was carried out using the Qualitative Descriptive Analysis method sourced from primary and secondary data through interviews and documentation. The informants in this research included the treasurer, administrative and educational staff and CU Yos Sudarso employees. The research results show that the Analysis of Bad Credit Problems at CU Yos Sudarso is caused by internal and external factors. Internal factors found include cooperatives' poor ability to analyze credit applications, deficiencies in human resource management, and ineffective loan interest rates. External factors found include failures/accidents that befell customers and credit loans without the family's knowledge. This research shows that CU Yos Sudarso needs to improve its credit analysis and human resource management capabilities to reduce bad loans. Apart from that, CU Yos Sudarso also needs to pay attention to external aspects such as failures/accidents and credit loans without the family's knowledge to reduce the risk of bad credit.

### Keywords

Bad Credit, Problems.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Modal merupakan komponen penting dalam mendukung kegiatan perekonomian. Salah satu bentuk usaha yang menyediakan dana selain bank adalah Koperasi Simpan Pinjam. Sebagai lembaga keuangan berbasis masyarakat, koperasi diharapkan mampu membantu masyarakat kecil dan menengah dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan untuk menjalankan usahanya (Surya et al., 2021). Koperasi adalah lembaga keuangan non-bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, dengan anggota yang terdiri dari individu atau sektor yang berkontribusi

terhadap pembangunan keuangan berbasis keluarga (Nurjanih, 2020). Peran koperasi adalah mendukung terciptanya kemungkinan finansial dan menjadi alternatif peminjaman uang serta modal bagi mereka yang membutuhkan dana tambahan untuk memulai usaha (Suarjaya, 2015).

Koperasi didirikan untuk melayani kebutuhan ekonomi masyarakat dan anggotanya. Dalam konteks ini, koperasi berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada anggotanya. Pembentukan koperasi juga bertujuan menjadi landasan bagi pembangunan perekonomian masyarakat yang didasari semangat dan suasana optimis berdasarkan pemahaman Pancasila dan UUD 1945 (Suarjaya, 2015).

Di Indonesia, mayoritas masyarakat masih tinggal di pedesaan dengan sebagian besar bekerja sebagai masyarakat berpenghasilan rendah. Hal ini disebabkan oleh minimnya fasilitas pendukung pembangunan desa yang memadai. Salah satu fasilitas penunjang yang digunakan masyarakat pedesaan dalam bidang pengembangan ekonomi adalah koperasi.

Credit Union Yos Sudarso (CU Yos Sudarso) adalah koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dan pendampingan usaha bagi anggotanya. CU Yos Sudarso didirikan pada 30 Maret 2005 dengan jumlah anggota awal sebanyak 1.192 orang, yang terdiri dari anak-anak dan dewasa. Kategori audit yang diterapkan oleh CU Yos Sudarso adalah audit internal. Permasalahan yang dihadapi oleh CU Yos Sudarso terkait kredit macet adalah anggota yang mengalami musibah sehingga tidak dapat membayar angsuran. Sebagai koperasi simpan pinjam, CU Yos Sudarso mengumpulkan dana dari individu dan masyarakat umum untuk kemudian disalurkan kepada individu yang membutuhkan dana untuk usahanya. Penyaluran dana ini dikenal dengan istilah peminjaman kredit (Suarjaya, 2015).

Pada koperasi simpan pinjam, sering kali terjadi masalah seperti kredit bermasalah atau macet. Kredit macet mengacu pada situasi di mana perjanjian pembayaran kembali pinjaman berisiko gagal, yang dapat mengakibatkan kerugian atau ketidakmampuan membayar kembali modal. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui penyebab terjadinya kredit bermasalah sebelum mencari alternatif pengelolaannya. Kredit didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam antara koperasi, bank, atau lembaga keuangan lainnya yang mewajibkan peminjam atau kreditur untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu (Kasmir, 2014).

Kredit macet merupakan risiko yang selalu ada dalam usaha mendapatkan kredit. Penyebab kredit macet antara lain adalah keengganan anggota dalam

memenuhi kewajibannya karena berbagai faktor. Menurut Pratama et al. (2015), faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sumber daya manusia (pejabat/pegawai), kemampuan koperasi dalam menganalisis permohonan pinjaman, sistem informasi dan monitoring yang lemah, manajemen perkreditan yang buruk, campur tangan dalam pengambilan keputusan perkreditan, ketidakmampuan manajemen, suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, stabilitas penjualan, dan komitmen anggota koperasi terhadap perjanjian yang telah disepakati. Faktor eksternal mencakup kegagalan atau musibah yang menimpa nasabah atau pihak koperasi, itikad tidak baik dari nasabah, pinjaman kredit yang diberikan tanpa sepengetahuan anggota keluarga atau kerabat, penyalahgunaan kepercayaan nasabah, dan lain-lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kredit macet terjadi pada koperasi simpan pinjam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk mengelola dan mengurangi risiko kredit macet di koperasi simpan pinjam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami realitas sosial melalui pengumpulan data dan fakta, kemudian menjelaskan serta menganalisis data tersebut berdasarkan teori yang sudah ada. Tempat penelitian adalah koperasi simpan pinjam CU Yos Sudarso yang berlokasi di Jalan Candradimuka No. 7, Sumberan, Ambulu.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode survei yang meliputi wawancara dengan anggota yang berkaitan dengan subjek penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai situasi dan kenyataan yang terjadi, baik dari segi data keuangan yang dibutuhkan maupun program yang sedang berjalan dan dilaksanakan pada departemen yang bekerja sama. Wawancara dilakukan langsung dengan narasumber.

Peneliti menggunakan metode penelitian model Miles dan Huberman dengan teknik triangulasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah: Ibu Christina Kamini selaku bendahara pada CU Yos Sudarso Cabang Ambulu, Ibu Eulalia Echa selaku staf administrasi dan pendidikan pada CU Yos Sudarso Cabang Ambulu, dan Ibu Anggi Icha Larasati selaku karyawan pada CU Yos Sudarso Cabang Ambulu.

Lokasi penelitian yang menjadi tempat objek penelitian adalah di CU Yos Sudarso, tepatnya di Jalan Candradimuka No. 7, Sumberan, Ambulu. Hasil pembahasan penelitian ini akan mengkaji mengenai analisis permasalahan kredit macet pada CU Yos Sudarso berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian tersebut.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor Internal yang Mempengaruhi Kredit Macet di CU Yos Sudarso

Faktor internal yang mempengaruhi kredit macet pada CU Yos Sudarso meliputi beberapa aspek. Pertama, sumber daya manusia (SDM). Keberadaan individu merupakan pilar fundamental dalam struktur suatu perusahaan, sehingga penekanan pada manajemen sumber daya manusia yang efektif menjadi prioritas utama. Dalam konteks organisasi, pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya manusia dianggap sebagai aspek krusial yang membutuhkan perhatian serius. Pemanfaatan sumber daya manusia bertujuan untuk mengelola karyawan secara profesional, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan menghasilkan kinerja optimal dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan deskripsi pekerjaan, baik dari segi kualitas, efektivitas, maupun efisiensi. Kedua, rendahnya kemampuan koperasi dalam menganalisis permohonan kredit. Kurangnya kemampuan dalam menganalisis kelayakan permohonan kredit di CU Yos Sudarso disebabkan oleh beberapa permasalahan, termasuk efektivitas yang masih kurang dalam proses dan kinerja karyawan saat menangani permohonan kredit. Selain itu, komunikasi antara nasabah dengan pihak koperasi sangat penting dan harus lebih ditingkatkan. Menurut Sukoco (2018), manusia yang normal akan selalu terlibat dalam komunikasi sepanjang kehidupannya. Komunikasi ibarat udara, tanpa komunikasi manusia akan merasa terasing, terkucil, dan akhirnya bisa sakit. Pentingnya melakukan analisis kredit berdasarkan prinsip 5C di dalam koperasi simpan pinjam adalah untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam menjalankan tugas mereka serta untuk memastikan apakah nasabah memenuhi kewajibannya secara teratur kepada koperasi, baik itu pembayaran pokok pinjaman maupun bunga sesuai dengan perjanjian. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menyelesaikan kredit kepada nasabah

*Ricko Mahhendra Kusuma, dkk.*

termasuk memastikan terpenuhinya prinsip 5C, seperti karakter yang baik, kepemilikan modal yang memadai, kemampuan untuk membayar kewajiban, jaminan yang jelas dan sah, serta kondisi lingkungan yang memadai. Ketiga, suku bunga pinjaman. Rentang waktu yang diberikan oleh pihak koperasi kepada calon nasabah dalam pinjaman kredit harus sesuai dengan kemampuan dalam membayar angsuran, agar kewajiban dapat dilakukan sesuai dengan jatuh tempo pembayaran. Apabila nasabah tidak membayar angsuran sesuai jatuh tempo, maka akan dikenakan denda. Langkah awal dalam mengendalikan kredit macet di CU Yos Sudarso melibatkan beberapa tahap. Pertama, merekam kembali informasi mengenai debitur, termasuk alamat, jumlah pinjaman, besaran pokok dan bunga pinjaman, periode pinjaman, tanggal pengajuan, pembayaran angsuran, serta detail perjanjian kredit. Tujuannya adalah untuk menilai apakah debitur mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Kedua, upaya pendekatan kepada debitur dilakukan melalui komunikasi baik secara langsung atau melalui telepon. Apabila dalam tahap ini debitur hanya memberikan tanggapan tanpa keseriusan untuk melunasi hutangnya, langkah berikutnya adalah memberikan Surat Peringatan (SP) atau teguran kepada debitur.

### **Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kredit Macet di CU Yos Sudarso**

Faktor eksternal yang mempengaruhi kredit macet di CU Yos Sudarso juga bervariasi. Pertama, adanya kegagalan atau kecelakaan yang menimpa nasabah. CU Yos Sudarso memberikan keringanan apabila nasabah mengalami musibah atau kecelakaan, seperti meninggalnya nasabah sedangkan angsuran masih berjalan. Hal ini membuat CU Yos Sudarso memberikan keringanan terhadap keluarganya dalam proses pembayaran angsurannya. Namun, hal ini dapat menyebabkan CU Yos Sudarso mengalami kerugian karena tanggungan kredit nasabah mengalami tunggakan berturut-turut atau bahkan berbulan-bulan, yang mengakibatkan penurunan pendapatan pihak CU Yos Sudarso. CU Yos Sudarso memberikan keringanan kepada keluarga nasabah berdasarkan presentase dari jumlah pinjaman pokok dan bunga yang tersisa. Kedua, pinjaman kredit tanpa sepengetahuan keluarga. Pada saat pengajuan pinjaman kredit oleh nasabah dengan sebuah jaminan tanpa sepengetahuan anggota keluarga yang lain, hal ini dapat menyebabkan perselisihan antara pihak keluarga dengan CU Yos Sudarso ketika collector melakukan kunjungan ke rumah nasabah untuk menagih kewajiban pembayaran pinjaman yang telah jatuh tempo. Apabila pihak keluarga tidak mengetahui adanya pinjaman terhadap koperasi yang dilakukan anggota keluarganya atau kerabat, pihak CU Yos Sudarso akan memberikan penjelasan kepada keluarga terkait pinjaman kredit tersebut. Langkah ini dilakukan untuk menghindari konflik antara pihak koperasi dan keluarga, dengan harapan bahwa pihak keluarga akan bertanggung jawab jika terjadi masalah.

Bagian hasil dan pembahasan berisi hasil kajian dan analisis dari permasalahan yang diangkat dalam artikel ilmiah ini. Pada artikel ilmiah konseptual, bagian ini berisi konsep-konsep dan bahasan masalah serta hasil analisis dan pemikiran kritis penulis. Berdasarkan

kajian penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Pratama et al. (2015), faktor-faktor internal dan eksternal sangat berperan dalam terjadinya kredit macet. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia yang efektif dan analisis kredit yang mendalam berdasarkan prinsip 5C dapat mengurangi risiko kredit macet. Selain itu, komunikasi yang baik antara nasabah dan pihak koperasi serta penanganan yang tepat terhadap nasabah yang mengalami musibah juga penting dalam mengelola kredit macet. Kajian ini sejalan dengan penelitian oleh Kasmir (2014), yang menekankan pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap kemampuan peminjam dan adanya sistem pengendalian yang efektif untuk mengatasi kredit macet.

Penelitian ini juga didukung oleh temuan Suarjaya (2015), yang menyoroti pentingnya peran koperasi dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat kecil dan menengah. Dalam konteks ini, CU Yos Sudarso sebagai koperasi simpan pinjam harus mampu mengelola risiko kredit macet melalui pendekatan yang holistik, termasuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan memperbaiki sistem analisis kredit. Selain itu, implementasi teknologi informasi yang lebih canggih dapat membantu dalam monitoring dan manajemen kredit, sehingga dapat mendeteksi potensi masalah lebih awal dan mengambil tindakan preventif.

Selain itu, studi oleh Surya et al. (2021) menyebutkan bahwa pengelolaan koperasi yang baik tidak hanya bergantung pada aspek internal seperti sumber daya manusia dan sistem analisis kredit, tetapi juga pada bagaimana koperasi berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini termasuk membangun hubungan yang baik dengan anggota dan memahami kebutuhan serta kemampuan finansial mereka. Dalam hal ini, CU Yos Sudarso dapat meningkatkan upaya komunikasi dengan anggotanya untuk memastikan bahwa setiap pinjaman yang diberikan telah melalui proses evaluasi yang komprehensif dan sesuai dengan kemampuan pembayaran anggota.

Kajian yang dilakukan oleh Nurjanah (2020) juga menekankan pentingnya prinsip-prinsip koperasi dalam mendukung kesejahteraan anggotanya. Dalam menghadapi kredit macet, koperasi perlu menerapkan pendekatan yang berlandaskan pada nilai-nilai solidaritas dan gotong royong. Misalnya, dalam kasus di mana anggota mengalami kesulitan membayar pinjaman karena faktor eksternal seperti kecelakaan atau bencana, koperasi dapat memberikan solusi yang tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial tetapi juga aspek kemanusiaan, seperti restrukturisasi pinjaman atau pemberian masa tenggang.

Terakhir, berdasarkan penelitian oleh Kasmir (2014), penanganan kredit macet yang efektif juga memerlukan adanya kebijakan yang jelas dan tegas dari koperasi. Kebijakan ini harus mencakup prosedur penagihan, pemberian surat peringatan, hingga penanganan hukum jika diperlukan. Selain itu, koperasi harus terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem dan prosedur yang ada, termasuk pelatihan berkala bagi karyawan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dan menganalisis risiko kredit. Dengan demikian, koperasi tidak hanya dapat mengurangi risiko kredit macet tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan kepuasan anggotanya.

Ricko Mahhendra Kusuma, dkk.

Secara keseluruhan, pengelolaan kredit macet di CU Yos Sudarso memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan perbaikan pada aspek internal dan eksternal. Pentingnya manajemen sumber daya manusia, analisis kredit yang mendalam, komunikasi yang efektif, serta penerapan teknologi informasi canggih adalah kunci dalam mengurangi risiko kredit macet. Selain itu, penerapan nilai-nilai koperasi seperti solidaritas dan gotong royong, serta kebijakan yang jelas dan tegas dalam penanganan kredit, juga merupakan faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan pengelolaan kredit. Dengan langkah-langkah tersebut, CU Yos Sudarso dapat meningkatkan kinerja keuangannya, mengurangi risiko kredit macet, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Penelitian lebih lanjut dan evaluasi berkala sangat disarankan untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika perubahan ekonomi dan sosial.

## KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas faktor-faktor penghambat kredit macet CU Yos Sudarso di akibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi karena kurangnya sumber daya manusia yang optimal dalam melaksanakan tugas sesuai posisi dan tanggung jawab pekerjaan baik dari segi kualitas dan efisiensi serta efektivitas pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal ialah kegiatan nasabah yang dapat merugikan CU Yos Sudarso, seperti telatnya melakukan pembayaran yang jatuh tempo serta tidak taat keluarga terhadap anggota keluarganya yang telah melakukan pinjaman karena dapat membuat perselisihan.

## REFERENSI

- Anoraga, P. (2007). *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta
- Kasmir, S. E. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya edisi revisi*.
- Kasmir. (2014). *Manajemen perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nurjanah, R. (2020). *Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota*. Penerbit Alfabeta.
- Pratama, R., et al. (2015). Analisis faktor penyebab kredit macet pada lembaga keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 123-135.
- Siti Noorhayati, E. (2010). *PROSEDUR KREDIT DAN UPAYA MENGATASI KREDIT BERMASALAH PADA PD. BPR BKK JATI KUDUS* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Suarjaya, A. (2015). Peran koperasi dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Koperasi*, 8(1), 45-60.
- Suarjaya, I. N., Cipta, W., & Zuhri, A. (2015). Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Sukoco, A. (2018). *Komunikasi efektif dalam organisasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukoco, S. A. (2018). *New Komunikasi Pemasaran Teori dan Aplikasinya*. Jember: Cv. Pustaka Abadi, 2018.

## Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration

- Surya, M., et al. (2021). Koperasi sebagai alternatif pembiayaan bagi UMKM. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 15(3), 212-230.
- Syafriansyah, M. (2015). Analisis sistem dan Prosedur pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam sentosa di Samarinda. *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 83-93.
- Utami, P. S., Wayan Cipta, M. M., & Zuhri, A. (2014). Analisis Sistem Pengendalian Intern Dan Penanganan Kredit Macet Pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Tahun 2012. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 5208.